

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.<sup>18</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu bagi seorang pendidik atau guru harus merumuskan beberapa komponen diantaranya yang pertama adalah perencanaan, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>19</sup> Yang kedua ada pelaksanaan, pelaksanaan adalah proses suatu kegiatan yang mengikuti tahapan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan. Yang ketiga ada evaluasi, pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu para pendidik perlu adanya strategi atau suatu metode yang digunakan sehingga pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik dengan efektif khususnya pada mata pelajaran fikih. Salah satu contoh metode yang sesuai dengan mata pelajaran fikih yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode *active learning*, metode *Project Based*

---

<sup>18</sup> Nasriani, "Efektifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 2 Tolitoli", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2 (Januari 202), 2503.

<sup>19</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *Ittihad*, Vol. 2 (Desember 2017), 186.

*Learning*, dan metode *Problem Based Learning*.<sup>20</sup> Pada penelitian skripsi ini akan berfokus pada model pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

## 1. Metode *Problem Based Learning*

### a. Pengertian

Pengertian metode *Problem Based Learning* menurut Duch adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar, bekerja sama secara kelompok ataupun secara individu untuk memutuskan jawaban yang sesuai dengan permasalahan di kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Arends, *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mana peserta didik diberikan permasalahan yang riil atau nyata dengan harapan peserta didik dapat memberikan solusi sesuai pengetahuannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan juga memiliki kemandirian diri.<sup>21</sup>

Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode *Problem Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan dengan persoalan di dunia nyata agar peserta didik terampil dalam menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut, dan dengan metode ini bertujuan agar peserta didik semakin menumbuhkan rasa percaya diri dan

---

<sup>20</sup> Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 9 (Desember 2019), 4.

<sup>21</sup> Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi*, (Maret, 2022), 6.

mampu menyelesaikan permasalahan disekitar dengan kadar ilmu pengetahuannya sendiri.

b. Tujuan Metode *Problem Based Learning*

Adapun tujuan metode PBL menurut Arends adalah untuk mendukung siswa agar bisa menghadapi kondisi yang riil serta mampu belajar bagaimana menjadi orang dewasa.<sup>22</sup>

Hosnan menyatakan bahwa tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Sedangkan menurut Duch menyatakan bahwa tujuan dari metode *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Berpikir kritis dan mampu menganalisis dan memecahkan masalah kompleks, yang ada pada dunia nyata.
- 2) Menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar yang tepat.
- 3) Bekerjasama dalam tim dan kelompok-kelompok kecil.

---

<sup>22</sup> Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, Endang Surahma, “*Problem Based Learning: Apa dan Bagaimana*”, *Difrection: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3 (juni, 2021), 31.

<sup>23</sup> Esty Rahmayanti, “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA”, *Jurnal Pendidikan*, (November, 2017), 245.

- 4) Menunjukkan keterampilan komunikasi yang fleksibel dan efektif, lisan dan tulisan.
- 5) Menggunakan konten pengetahuan dan kecerdasan keterampilan yang di peroleh.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari metode *Problem Based Learning* adalah untuk membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu menghubungkan materi yang disampaikan oleh guru kepada kegiatan sehari-hari sehingga melekat pada ingatan siswa meski kegiatan pembelajaran sudah selesai.

Penerapan metode ini bertujuan juga agar kegiatan pembelajaran yang semula terlalu monoton yaitu kegiatan pembelajaran yang hanya sekedar penyampaian materi dari guru kepada peserta didik yang berdampak kurang pahamnya peserta didik karena tidak aktif dan kurang terlibat didalam kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>24</sup>

Dan penerapan metode PBL ini juga bertujuan agar peseta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di kegiatan sehari-hari sesuai kadar pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

#### c. Langkah-langkah Metode *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah yang ada pada metode PBL Menurut David Johnson sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Junaidi, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9 (April, 2020), 30.

- 1) Mengidentifikasi masalah dari peristiwa tertentu, termasuk konflik, pendidik merumuskan masalah hingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah yang mereka pelajari.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan penyebab masalah, dengan memperkenalkan masalah nantinya siswa dapat mengetahui dari mana asal masalah tersebut muncul sehingga siswa dapat langsung menuju pada bagaimana arah jawaban dari masalah tersebut.
- 3) Mengembangkan strategi alternative dengan menguji semua tindakan yang dirumuskan melalui diskusi kelas, dengan pengembangan strategi ini siswa dapat mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi yang disukai serta pengambilan keputusan tentang strategi mana yang akan diterapkan sehingga siswa dalam kegiatan pengumpulan informasi sehingga siswa dapat dengan cepat dan tepat dalam memilih informasi.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.  
Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode PBL langkah terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui seberapa efektifnya diskusi dalam pengumpulan informasi yang dijalankan oleh siswa.

Sedangkan langkah-langkah Model PBL menurut John Dewey yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Merumuskan masalah, guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses

---

<sup>25</sup> Juliwis Kardi, "Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Desember, 2021), 10.

pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

- 2) Menganalisis masalah, peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- 4) Mengumpulkan data, peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan

Dari pendapat ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi atau mengenalkan permasalahan mengenai materi yang akan dibahas, agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang akan dibahas.
2. Menentukan asal permasalahan, dengan menentukan asal masalah ini peserta didik mampu mengetahui dari mana awal munculnya permasalahan tersebut yang diharapkan peserta didik bisa langsung mengetahui bagaimana pengambilan jawaban yang tepat.

3. Pengembangan strategi yang sudah disetujui oleh para peserta didik, pengembangan strategi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi siswa agar mendapatkan jawaban yang benar.
4. Penerapan strategi yang sudah ditentukan dalam pencarian jawaban sehingga peserta didik tidak terlalu membuang waktu yang lama dalam pengumpulan jawaban.
5. Melakukan evaluasi, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode PBL ini baik dari segi proses maupun hasilnya.<sup>26</sup>

d. Karakteristik atau Ciri Metode *Problem Based Learning*

Setiap metode pembelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri salah satunya metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Arends menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan.
- 2) Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah.

---

<sup>26</sup> Juliwis Kardi, "Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Desember, 2021), 10.

- 4) Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan untuk dipublikasikan oleh peserta didik.
- 5) Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Sedangkan karakteristik proses *Problem Based Learning* menurut Tan diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- 2) Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.
- 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
- 4) Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
- 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri.
- 6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

---

<sup>27</sup> Husnul Hotimah, 'Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah', *Jurnal edukasi*, (2020), 6.



Dari pemaparan para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa ciri atau karakteristik metode *Problem Based Learning* sebagai Berikut:

- 1) Dalam pelaksanaannya metode ini berawal dari mengangkat suatu permasalahan sesuai dengan kenyataan yang ada dan berhubungan dengan kegiatan peserta didik.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini berpusat pada peserta didik.
- 3) Membentuk sebuah kelompok kecil yang berguna untuk menemukan jawaban dari berbagai sumber sehingga pengetahuan peserta didik semakin luas.
- 4) Kelompok peserta didik menyampaikan hasil dari jawaban yang sudah mereka temukan.<sup>28</sup>

e. Kelebihan Metode *Problem Based Learning*

Dalam metode *Problem Based Learning* ada beberapa kelebihan sehingga metode ini pantas untuk dijadikan metode pembelajaran pada suatu materi.

Menurut Putra model pembelajaran *problem base learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut.
- 2) Siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah.

---

<sup>28</sup> Husnul Hotimah, ‘Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah, 6.

<sup>29</sup> I Gusti Ayu Putri Sriwati, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Indonesian Journal of Education Development*, Vol. 2 (Agustus, 2021), 304.

- 3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- 5) Siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sifat sosial yang positif dengan siswa lainnya.
- 6) Siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya.
- 7) Siswa dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir siswa.

Sedangkan Hamdani dan Reung mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model PBL sebagai berikut.

- 1) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.
- 3) Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.
- 4) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 5) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
- 6) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang ada hubungannya dan yang perlu saat itu dipelajari oleh siswa.

Dapat disimpulkan mengenai kelebihan metode *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Peserta didik dapat terbiasa menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan sehari-hari.
- 2) Menghilangkan rasa tidak percaya diri pada siswa.
- 3) Semakin eratnya hubungan emosional antar peserta didik dan juga guru.
- 4) Dapat menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan dalil atau ilmu pengetahuan.

f. Kelemahan Metode *Problem Based Learning*

Selain kelebihan dalam metode pembelajaran juga terdapat beberapa kelemahan, adapun kelemahan metode *Problem Based Learning* menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Siswa yang tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Membutuhkan banyak waktu untuk persiapan.
- 3) Perlu pemahaman yang lebih dalam memecahkan masalah.

Menurut Hamdani pula kelemahan metode ini antara lain:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Lia Andesta, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Peserta Didik di Kelas IV MIN Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Rasen Intan, Lampung, 2017), 18.

<sup>31</sup> Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, Aden Arif Gaffar, "*Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis", (Agustus, 2019), 926.

<sup>32</sup> Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, Aden Arif Gaffar, "*Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis", 927.

- 1) Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana; dan tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- 3) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- 4) PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- 5) PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- 6) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.

Dari penjabaran para ahli mengenai kelemahan metode *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode ini adalah,<sup>33</sup>

- 1) Metode ini tidak efektif karena sulitnya menemukan masalah yang sesuai dengan materi yang dibahas.<sup>34</sup>
- 2) Kurang efektif jika peserta didik dalam kondisi kurang percaya diri.
- 3) Penggunaan waktu yang panjang ketika menggunakan metode PBL
- 4) Menguatkan peserta didik yang kurang percaya diri terlebih dahulu

---

<sup>33</sup> Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, Aden Arif Gaffar, “*Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis”, 928.

<sup>34</sup> Muhammad Hayun, Azizah Mutiara Syawaly, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Peoblem Based Learning* terhadap Kemampuan Representasi Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Instruksional*, Vol. 2 (2020), 13.

- 5) Guru perlu memmberikan pemahaman yang lebih mengenai permasalahan yang dibahas sampai peserta didik bisa menangkap maksud dari permasalahan tersebut.

## 2. Implementasi Metode *Problem Based Learning*

Pada pembahasan kali ini peneliti menjelaskan bagaimana implementasi metode PBL dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>35</sup>

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu aktifitas yang sudah direncanakan dengan adanya tidakan yang dilakukan dengan aktif untuk mencapai suatu tujuan yang di tetapkan. Dan bisa disimpulkan juga bahwa implementasi metode PBL adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan keterampilan bersuci peserta didik.

Dalam pengimplementasian metode *Problem Based Learning* perlu adanya beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, Shabira Fairuza Apsarini, "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covi-19 di Kelas II SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3 (Januari, 2021), 120.

a. Perencanaan

Pada tahapan awal ini diawali dengan perencanaan bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran,<sup>36</sup> pada tahap ini menurut Barrows dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Penyusunan angket respons mahasiswa dan pendidik tentang keterlaksanaan RPP.
- 2) Penyusunan format validasi perangkat RPP, dan modul.
- 3) Penyusunan lembar observasi yang meliputi aktivitas pembelajaran dan keterlaksanaan RPP.
- 4) Penyusunan lembar observasi yang meliputi aktivitas pembelajaran dan keterlaksanaan model.

Sedangkan menurut Savery dan Duffy perencanaan metode PBL mencakup beberapa hal diantaranya:

- 1) Menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat penunjang pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar evaluasi.

---

<sup>36</sup> Ken Restisiwi, Lutfi Istikharoh, "Penerapan *Problem Based Learning* melalui Lesson Study pada Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Kerjasama Siswa dalam Diskusi Kelompok", *Khazanah Pendidikan*, Vol. XIV (September, 2020), 80.

<sup>37</sup> Syamsidah, Hamidah Suryani, "Model *Problem Based Learning*", (Budi Utama, Mei, 2018), 53.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas bahwa dalam perencanaan metode *Problem Based Learning* perlu mempersiapkan beberapa hal diantaranya:

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus yang didalamnya juga berisikan instrument penilaian.
- 2) Menyiapkan kebutuhan penunjang pembelajaran yang dibutuhkan agar semakin efektifnya kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar evaluasi berupa instrument penialian ataupun soal untuk mengetahui bagaimana terlaksananya metode PBL.

b. Penerapan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Suharismi metode *Problem Based Learning* ada beberapa langkah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
- 3) Membantu investigasi mandiri dan berkelompok, Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.

---

<sup>38</sup> Made Jayahartawan, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, Vol.1 (Maret, 2022), 104.

- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi yang membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya (penyelidikannya) dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan menurut Asri, Suroso, dan Yustinus mengenai pelaksanaan metode *Problem Based Learning* sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pada pengorganisasian pembelajaran ini merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian.
- 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik memaparkan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.

---

<sup>39</sup> Juliandri, Indri Anugraheni, "Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", Vol.7 (2020), 21.



- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

Dari penjelasan pelaksanaan metode PBL diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode PBL sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki gambaran permasalahan apa yang akan dipecahkan dan mampu memberikan solusi.

Karena banyak guru yang kurang memberikan gambaran terhadap materi yang akan dibahas atau masalah yang akan dipecahkan sehingga daya tangkap peserta didik kurang yang berimbas pada peserta didik tidak mampu untuk mengutarakan pendapatnya.

- 2) Mengarahkan peserta didik untuk belajar dan memahami masalah, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode PBL guru juga harus mampu membimbing peserta didik untuk memahami permasalahan sehingga peserta didik tidak bingung meletakkan jawaban pada sisi yang mana.

Karena banyak guru yang terlena terlalu berfokus kepada siapa peserta didik yang bisa menjawab tanpa mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah yang dibahas.

- 3) Membimbing peserta didik dalam berpendapat, setelah guru mampu untuk memahami masalah apa yang dibahas selanjutnya, guru mengontrol antar individu untuk menutarakan pendapatnya kedalam suatu kelompok.

Hal ini agar salah satu tujuan metode PBL yaitu membuat peserta didik menjadi aktif bisa berhasil. Karena jika tidak dikontrol oleh guru peserta didik yang kurang aktif semakin kalah dengan peserta didik yang aktif.

- 4) Memberikan tanggapan hasil karya peserta didik, setelah semua jawaban sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan peserta didik atau kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari peserta didik lainnya. Dengan tujuan semakin berkembangnya pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik.
- 5) Pengevaluasian hasil proses penyelesaian masalah, pada langkah yang terakhir guru menyampaikan simpulan atau ringkasan yang sesuai dengan permasalahan yang bersumber dari jawaban peserta didik sehingga peserta didik mampu menangkap inti dari jawaban masalah tersebut.

#### c. Evaluasi

- 1) Pengertian Evaluasi

Setelah mengetahui tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas selanjutnya tahapan evaluasi. Menurut Edwind bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan suatu nilai.

Sedangkan M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>40</sup>

Dari pengertian para ahli diatas evaluasi dapat diartikan suatu langkah kegiatan yang sudah direncanakan untuk mengetahui hasil dari suatu kegiatan yaitu pembelajaran. Dapat disimpulkan juga bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* adalah pengambilan nilai dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based learning*.

## 2) Tujuan Evaluasi

Secara umum evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode dan strategi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Menurut Chittenden dalam pelaksanaannya, evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk,<sup>41</sup>

- a) Menelusuri dan melacak kesesuaian proses belajar peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan.
- b) Mengecek ketercapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.9 (Agustus, 2019), 922.

<sup>41</sup> Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Journal Of Educati*, Vol. 2 (Desember, 2021), 169.

- c) Mencari dan menemukan kesalahan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, agar guru dapat mencari alternatif solusinya.
- d) Menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam laporan kemajuan belajar.

Sedangkan tujuan evaluasi menurut Sudirman tujuan evaluasi pada saat proses pembelajaran yaitu:<sup>42</sup>

- a) Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- b) Memahami siswa.
- c) Meningkatkan atau memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi diantaranya adalah:

- a) Mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
- b) Mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dan pemahamannya mengenai materi yang di pelajari dengan menggunakan metode PBL.
- c) Mengetahu bagian mana kesalahan yang ada untuk segera diperbaiki.

---

<sup>42</sup> Neni Nurhasanah, Ayu Azhari, Khairani Berutu, Tegar Jaya Putra, Razak Hardinata Hasibuan, Inom Nasution, "Evaluasi Pembelajaran di Kelas", *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1(Juni, 2023), 261.

### 3) Jenis-jenis Evaluasi Metode *Problem Based Learning*

Dalam evaluasi di dunia pendidikan ada beberapa jenis yang dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan suatu pembelajaran, menurut Safery dan Duffy jenis-jenis evaluasi sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### a) Evaluasi Proses Pembelajaran Observasi

Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung oleh pengajar atau fasilitator untuk memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan masalah dan dengan satu sama lain selama sesi PBL. Adapun aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa, kolaborasi tim, dan strategi pemecahan masalah. Bisa juga dengan refleksi siswa menggunakan jurnal reflektif atau laporan harian di mana siswa mencatat pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dikembangkan. Refleksi ini membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pemahaman siswa terhadap proses PBL.

#### b) Evaluasi Hasil Pembelajaran Tes Formatif

Evaluasi ini adalah dengan cara melaksanakan tes yang diberikan selama proses PBL untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari. Tes ini membantu pengajar menilai perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa.

---

<sup>43</sup> Rahmat Lutfi Guefera, "Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam", *jurnal Paramurobi*, Vol. 3 (Desember, 2020), 31.

c) Tes Sumatif

Tes sumatif ini dengan cara memberikan nilai di akhir suatu unit atau proyek PBL untuk menilai keseluruhan pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh siswa. Tes ini sering mencakup soal esai, studi kasus, atau proyek yang mencerminkan aplikasi praktis dari pengetahuan yang telah dipelajari.<sup>44</sup>

d) Evaluasi Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Studi Kasus

Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara siswa diberikan studi kasus nyata untuk dianalisis dan diselesaikan menggunakan keterampilan yang telah dipelajari selama PBL. Studi kasus ini menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang kompleks dan realistis.

Dari jenis evaluasi diatas dalam pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* evaluasi yang tepat digunakan adalah evaluasi sumatif, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode PBL guru berfokus untuk menilai pemahaman siswa yang tidak hanya digunakan untuk nilai harian saja, tetapi dapat juga digunakan untuk nilai ketika melaksanakan ujian.

---

<sup>44</sup> Rahmat Lutfi Guefera, "Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam", *jurnal Paramurobi*, 31.

### 3. Fikih

#### a. Pengertian

Menurut Syeikh Al-Islam Abi yahya Zakariya Al-Anshori mengenai pengertian fikih sebagai berikut:<sup>45</sup>

الفقه علم بحكم شرعي عملي مكتسب من دليل تفصيلي

*“Ilmu atau pengetahuan syariat yang bersifat amaliyah yang diupayakan dari dalil yang bersifat terperinci.”*

Sedangkan menurut Imam Al-Kharamain Al-Juwaini bahwasannya fikih adalah,<sup>46</sup>

الفقه معرفة الأحكام الشرعية التي طريقها الاجتهاد

*“fikih digunakan untuk mengetahui hukum-hukum syariat melalui jalan ijtihad.”*

Dari pendapat kedua ulama tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fikih adalah suatu ilmu yang berguna untuk mengetahui serta mengatur amaliyah seseorang yang berlandaskan hukum syariat.

#### b. Pembahasan yang ada dalam fikih

Fikih pada hakikatnya membahas tentang ubudiyah, sedangkan menurut Syeikh Abu Bakar Syatho berpendapat bahwa ilmu fikih itu membahas tentang sah tidaknya suatu amaliyah yang berlandaskan dalil syariat yaitu qur'an, hadits, ijma', dan qiyas. Beliau berpendapat didalam fikih membahas tentang amaliyah.<sup>47</sup>

Amaliyah sendiri didalam fikih itu dibagi menjadi dua bagian:

<sup>45</sup> Zakariya Al-Anshori, *Lubbu al-Ushul*, (Maktabah as-Salam, 2020 ), 8.

<sup>46</sup> Al-Kharamain Al-Juwaini, *Al-Waraqat*, 7.

<sup>47</sup> Abu Bakar ibnu As-Sayyid Muhammad Syatho, *‘Ia’natu at-Tholibin*”, Vol.1 (Al-Kharamain, 1996), 17.

## 1) Amaliyah Maliyah

Amaliyah maliyah adalah suatu perbuatan manusia yang berhubungan dengan harta. Pada pembahasan amaliyah maliyah ini Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Qasim membagi dalam kitabnya yang berjudul Fathu Al-Qarib menjadi beberapa bagian diantaranya adalah,

### a) Bab Zakat

Dalam kitab tersebut Syeikh Abu Abdillah menjelaskan pengertian dari zakat yaitu,

اسم لمال مخصوص يؤخذ من مال مخصوص على وجه مخصوص  
يصرف لطائفة مخصوصة

*“zakat adalah suatu nama yang dikhususkan yang diambil dari harta yang dikhususkan pada jalan yang dikhususkan dan diberikan kepada golongan yang dihususkan.”*

### b) Bab Jual Beli

Syeikh Abu Abdillah menjelaskan juga mengenai pengertian dari jual beli, beliau berpendapat bahwa jual beli adalah,

تمليك عين مالية بمعاوضة باذن شرعي او تمليك منفعة مباحة على  
التأيد بثمان مالي

*“Jual beli adalah perpindahan kepemilikan suatu benda dengan ganti yang sudah diizinkan sesuai ketentuan syariat, atau memberikan manfaat yang diperbolehkan tanpa adanya ikatan waktu yang diganti dengan uang.”*

## 2) Amaliyah Badaniyah

Amaliyah badaniyah adalah suatu perbuatan manusia yang bersifat badaniyah atau pelaksanaannya melibatkan fisik secara.



Dalam kitab Fathu Al-Qarib karya Syeikh Abu Abdillah juga dijelaskan pembahasan tentang amaliyah badaniyah.

Dalam kitab tersebut dijelaskan beberapa pembahasan salah satu diantaranya adalah bab Thaharah (bersuci) Bersuci menurut pendapat Syeikh Abu Yahya Zakariya Al-Anshori beliau berpendapat bahwasannya bersuci adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

رفع حدث وازالة نجس او ما في معناهما و على صورتهم كالتيمم  
والاغسال المسنونة و تجديد الوضوء

*“Menghilangkan hadats dan najis atau perkara yang berfungsi seperti halnya bersuci ataupun juga bentuk kegiatannya yang menyerupai bersuci seperti tayammum, mandi-mandi yang disunnahkan, dan memperbarui wudhu.”*

Sedangkan menurut Imam Abu Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qosim Al-Ghozy, beliau berpendapat sebagai berikut:<sup>49</sup>

فعل ما تستباح به الصلاة أي من وضوء و غسل و تيمم وازالة  
النجاسة.

*“Thaharah atau bersuci adalah suatu kegiatan yang berdampak diperbolehkannya melaksanakan shalat seperti wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis.”*

Dari pendapat ulama tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa bersuci merupakan suatu pekerjaan menghilangkan hadats atau najis baik perbuatan tersebut dari segi fungsi dan bentuk kegiatannya itu sama contoh wudhu, tayamum,

<sup>48</sup> Zakariya Al-Anshori, *Syarah at-Tahrir ‘ala Tukhfati at-Thullab*, (Dar at-Tunisia, 1984), 3.

<sup>49</sup> Abu Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qosim al-Ghozy, *Fathu al-Qarib al-Mujib Fi Syarhi Alfadi at-Taqrif*, 5.

mandi dan juga memperbarui wudhu yang memiliki dampak seseorang bisa melaksanakan shalat.

Dari pembahasan bersuci tersebut Syeikh Abu Abdillah memaparkannya beberapa materi mengenai bersuci salah satunya adalah wudhu. Menurut Syeikh Zainuddin bin Abdul Aziz wudhu adalah,<sup>50</sup>

هو استعمال الماء في أعضاء مخصوصة مفتححة بنية

“wudhu adalah menggunakan air pada anggota-anggota tubuh yang ditentukan yang diawali dengan niat.”

Sedangkan menurut akrom wudhu adalah mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil.<sup>51</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wudhu adalah penggunaan air dengan cara mengalirkan ke seluruh anggota wudhu dengan diawali niat yang bertujuan untuk menghilangkan hadats kecil.

#### 4. Keterampilan Bersuci

##### a. Pengertian

Menurut Zahri keterampilan adalah cekatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan menurut Prawiradilaga bahwasannya keterampilan adalah cakap dalam menyelesaikan suatu hal.

<sup>50</sup> Zainuddin Al-Malibari, "Fath al-Mu'in Bisarh Qurrat al-Ayn Bimuhimmat ad-Din", (Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2019), 8.

<sup>51</sup> Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 (April, 2021), 110.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kebijakan atau kecakapan seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam suatu kondisi yang sedang dialami. Tetapi perlu diketahui juga keterampilan tidak hanya berfokus dalam menyelesaikan suatu pekerjaan saja, keterampilan juga bisa diartikan menyelesaikan sebuah permasalahan.<sup>52</sup>

Sedangkan bersuci adalah suatu pekerjaan seperti wudhu, mandi, menghilangkan najis yang bisa berdampak pada diperbolehkannya seseorang melaksanakan shalat.

Jadi keterampilan bersuci adalah kebijakan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan bersuci seperti wudhu, mandi, dan menghilangkan najis dalam suatu kondisi yang sedang dialami.

## b. Macam-macam Keterampilan

### 1) Keterampilan Intelektual

Menurut Syarif dan Zen Keterampilan Intelektual merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang atau siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, membuat rencana kerja, laporan kegiatan, menyusun program dan sebagainya.

---

<sup>52</sup> Nasihudin, Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, (April, 2021), 735.

## 2) Keterampilan Personal

Menurut Kameswara keterampilan personal merupakan kemampuan dalam diri seseorang berdasarkan atas pengalaman serta pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti.<sup>53</sup>

## 3) Keterampilan Sosial

Menurut Gersham dan Elliot keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang dapat membantu individu seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal.

Dari penjabaran mengenai macam-macam keterampilan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria keterampilan bersuci masuk pada keterampilan personal peserta didik, dimana peserta didik dituntut ketika hendak bersuci dan dia berada dikondisi yang tidak semestinya, maka peserta didik mampu dengan bijak menyelesaikan permasalahan tersebut melalui ilmu pengetahuan yang sudah dimilikinya.

---

<sup>53</sup> I Gede Made Aditya Pradnyana, Ida Bagus Dharmadiksa, “Pengaruh kemampuan Personal, Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 25 (November, 2018), 1422.